

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perilaku Petani

Perilaku petani terhadap penggunaan benih unggul yang dikaji adalah tindakan penggunaan benih unggul, tindakan untuk meningkatkan produktivitas hasil dari penggunaan benih unggul. Perilaku tersebut terjadi akibat adanya proses penyimpangan pengetahuan suatu stimulus sampai ada penentuan sikap untuk bertindak atau tidak bertindak.

Perilaku merupakan gambaran dari suatu pengetahuan, cara berpikir, keinginan dan sikap yang dimiliki oleh masing-masing individu tersebut. Perilaku seseorang akan berorientasi atau termotivasi karena adanya tujuan tertentu yang hendak dicapai. *Theory of Planned Behavior* (TPB) atau dapat disebut dengan teori perilaku terencana merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) kedua teori ini dikembangkan dan direvisi oleh Ajzen dan Fishbein (2005) dalam Mabruki dan Wibowo (2020).

Fadhillah, dkk, (2019) menyatakan bahwa perilaku adalah suatu tindakan seseorang yang dapat diamati secara langsung. Perilaku seseorang terjadi karena adanya suatu pengetahuan yang dimiliki setiap individu yang kemudian berubah menjadi sikap terhadap sesuatu objek untuk di tindak lanjuti dalam sebuah tindakan berbentuk keterampilan. Bagaimana perilaku petani terhadap penggunaan benih unggul pada tanaman bawang merah. Pengetahuan petani terhadap benih baik dari kualitas benih yang diperoleh dan kemudian digunakan. Sikap petani untuk tetap menggunakan benih bawang merah. Bagaimana respon petani terhadap program tersebut apakah mendukung atau tidak. Penggunaan benih unggul pada bawang merah tersebut meningkatnya keterampilan petani dalam berusahatani dengan meningkatnya total produksi yang dihasilkan. Sehingga perilaku petani terhadap penggunaan benih unggul dapat menjadi gambaran bagaimana pelaksanaan penggunaan benih di lapangan diterima dan diterapkan atau tidak di kalangan petani

Perilaku dalam penggunaan benih unggul pada tanaman bawang merah secara tidak langsung akan dipengaruhi oleh niat (*intention*), perilaku (*behavior*) dan keyakinan atau kepercayaan (*belief*). Niat adalah salah satu unsur yang terdapat pada diri seseorang dan mengacu pada suatu tujuan bahkan keinginan untuk

melakukan tindakan tertentu. Niat dipengaruhi oleh pengendalian sosial dipengaruhi oleh pengendalian dalam diri seseorang atau individu atas suatu pencapaian tujuan tertentu. Perilaku (*behavior*) individu dipengaruhi oleh niat dalam melakukan suatu tindakan. Christian dan Conner (2001) *Dalam* Maburri dan Wibowo (2020).

Adawiyah (2017), *dalam* Amarudin, dkk (2022) mengatakan perilaku petani dapat diartikan sebagai aktivitas atau upaya yang dilakukan dalam bentuk kegiatan dalam konteks pertanian. Perilaku petani meliputi pengolahan, pembibitan, pemupukan, pengairan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, penyuluhan pertanian dan sebagainya. Semua kegiatan yang dilakukan oleh petani baik secara teknis maupun non teknis tergolong kedalam perilaku. Pembagian perilaku tergolong kedalam 3 bentuk antara lain yaitu:

1. **Kognitif**

Semua aktivitas mental yang membuat suatu individu mampu menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu peristiwa sehingga seseorang tersebut mendapatkan pengetahuan setelahnya. Adapun kawasan kognitif yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek intelektual atau berfikir secara nalar untuk menghasilkan pengetahuan terdiri dari sadar, minat, menilai dan mencoba. Hingga pada akhirnya seseorang tersebut akan menerapkan sebagaimana pada tahap akhir dari perilaku.

2. **Afektif**

Afektif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, perilaku, emosi, ataupun minat yang terdapat dalam diri seseorang. Kawasan afektif yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan minta dan sebagainya, terdiri dari: a) Menerima, dimana pada tahap ini petani mulai menerima segala informasi terkait dengan perilaku yang dilihat, tahap ini dimana petani masih beranggapan luas dan masih belum tahu cakupan dari pada perilaku yang dinilai baru tersebut yang belum pernah dilakukannya; b) Merespon, di dalam tahap ini dimana petani akan merespon bagaimana perilaku yang sudah diterimanya dan dalam tahap ini juga petani mulai sudah mengetahui tentang perilaku yang dicobanya; dan c) Menghargai dan bertanggung jawab disini petani sudah paham tentang perilaku yang seseorang lakukan dengan kata lain yaitu petani memberi *reward* atas apa informasi yang telah disampaikan oleh penyuluh kepada petani.

3 Konatif

Konatif merupakan tingkah laku seseorang dalam melakukan aktivitas sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Kawasan ini terdiri dari: a) Memilih petani memilih; b) Respon dalam tahap ini petani menanggapi serta memberikan tanggapan terhadap perilaku yang akan diterapkan; c) Melakukan sesuai kebiasaan dimana petani tidak terlepas dari kebiasaan, keseharian dan rutinitas dari apa yang dilakukannya. Karena pada dasarnya petani akan terus melakukan kegiatan sesuai dengan tabiat atau kebiasaan yang dilakukannya semakin sering dan lama petani itu melakukan kebiasaan sehingga menjadi rutinitas maka akan semakin sulit pula untuk menghapuskan kebiasaan tersebut dalam arti sudah mendarah daging dalam kehidupannya; d) Menerapkan, dalam tahap menerapkan petani sudah mengerti secara keseluruhan tentang perilaku tersebut.

Dalam pengkajian ini menurut Mardikanto (2009), menyatakan bahwa komponen dari perilaku yaitu terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang yang melekat pada dirinya sendiri. Salah satunya dalam budidaya tanaman bawang merah dengan menggunakan benih unggul. Perubahan perilaku tidak hanya sampai pada tahap pengetahuan akan tetapi sampai pada tahap level yang lebih dari pengetahuan dan sikap yaitu pada level menerapkan dalam suatu inovasi di kehidupan usahatani yang dijalankan.

Perilaku petani penggunaan benih unggul bawang merah dipengaruhi oleh karakteristik individu dan pengaruh lingkungan. Perilaku seseorang merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi seseorang dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan yang merupakan respon atau reaksi seseorang individu terhadap rangsangan yang berasal dari luar maupun dari dirinya. Kegairahan petani dalam melakukan kegiatan usaha budidaya bawang merah menunjukkan bahwa, usaha tersebut tetap memiliki potensi yang cukup besar diusahakan, sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku petani.

2.1.2 Penggunaan Benih Unggul

Benih unggul merupakan salah satu komponen utama dalam sistem produksi pertanian. Saat ini benih telah menjadi komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomis karena kualitas benih akan menentukan nilai ekonomi

suatu produk pertanian. Kriteria benih bermutu mencakup kriteria mutu genetis, mutu fisiologis, mutu fisik dan kesehatan benih (patologis). Mutu fisiologis menunjukkan viabilitas (kemampuan benih untuk hidup) dan vigor benih (laju pertumbuhan tanaman). Mutu fisik mencakup struktur morfologis, ukuran, berat dan penampakan visual benih/kesehatan benih menggambarkan status kesehatan yaitu potensi benih sebagai pembawa pembawa patogen dan penyakit tanaman (Memed, 2004).

Varietas unggul bawang merah merupakan inovasi teknologi yang sangat berperan penting dalam peningkatan produksi bawang merah, benih yang digunakan oleh petani berasal dari dua sumber yaitu: (1) sektor pembenihan formal yang diperoleh dari pedagang yang khusus menjual benih serta produsen komersial. Dan (2) sektor pembenihan informal yaitu sebagian petani memperoleh benih bawang merah dari hasil tanamannya sendiri. Berdasarkan sistem sertifikasi di Indonesia, benih digolong menjadi empat kelas benih (Sembiring, dkk. 2011).

1. Benih Penjenis (BS) dengan label berwarna kuning merupakan turunan pertama dari inti benih, sumber untuk perbanyak benih dasar yang memiliki sifat kemurnian benih sangat tinggi atau sangat murni. Benih penjenis diproduksi oleh dan dibawah pengawasan pemulia tanaman.
2. Benih Dasar (BD) dengan label berwarna putih merupakan turunan pertama dari benih penjenis yang mempunyai sifat kemurnian tetap tinggi.
3. Benih Pokok (BP) dengan label berwarna ungu merupakan turunan pertama dari benih dasar, dengan diberikan perlakuan sebaik-baiknya untuk menjaga tingkat kemurnian genetik dari benih tersebut.
4. Benih Sebar (BS) dengan label berwarna biru merupakan turunan dari benih pokok, benih sebar yang biasanya digunakan oleh petani.

Setiap kelas benih harus memenuhi standar mutu sertifikasi benih yang sudah ditetapkan, baik standar pemeriksaan dilapangan maupun standar pemeriksaan dilaboratium. Adapun dalam proses produksinya, benih dasar, benih pokok dan benih benih sebar tetap mempertahankan identitas maupun kemurnian varietas serta memenuhi standar pengaturan produksi benih. Dan label merupakan simbol khusus yang diberikan untuk benih yang menentukan kualitas benih itu sendiri, sehingga menentukan harga jual benih tersebut.

Adapun standar dalam pemilihan benih yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan benih bermutu yang berasal dari varietas unggul yang ditandai dengan label benih yang sudah disahkan oleh BPSB.
2. Umbi berukuran seragam 3-4 gram.
3. Benih bersih dari kulit kering maupun penyakit dan hama.

Penggunaan benih unggul bermutu dan bersertifikat memiliki keunggulan diantaranya: (a) keturunan benih diketahui, (b) mutu benih terjamin, kemurnian genetik diketahui, (c) pertumbuhan benih seragam, (d) menghasilkan bibit yang sehat dengan akar yang banyak, (e) ketika ditanam dipindahkan tumbuh lebih cepat dan tegar, (f) panen serempak dan produktivitas tinggi, sehingga meningkatkan pendapatan petani (Kushartanti, 2004).

Tribowo, (2021) dalam penggunaan benih kita harus melihat dan menyesuaikan dengan ciri-ciri benih yang unggul yang bagus untuk ditanam, adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

1. Umbi tanaman lebih berwarna merah dan mencolok
2. Umbi tidak lembek dan ujungnya tidak busuk
3. Ukuran umbi besar dan seragam
4. Tahan terhadap hama dan penyakit dan lebih cepat panen

Tribowo, (2021) menyatakan bahwa penyiapan benih dalam budidaya bawang merah merupakan kegiatan pertama yang dilakukan dalam pemilihan benih bermutu dari varietas unggul sampai siap tanam dalam total yang cukup pada waktu yang tepat. Adapun kriteria pemilihan benih sebagai berikut:

1. Memilih benih yang bermutu
2. Memilih benih yang sudah siap tanaman yaitu benih yang telah disimpan selama 3-4 bulan
3. Potong atau teres bagian ujung benih 1/3
4. Membersihkan benih dari kulit yang kering dan kotor
5. Sebelum ditanaman benih direndam dalam lauratan *Plant Growth Promoting Rhizobacterium* (PGPR) sekitar 20 menit dengan dosis 4 cc/l air
6. Setelah ditiriskan benih ditanam pada pagi atau sore hari
7. Dengan jarak lebih dekat dari benih biasa yaitu 20 cm x 15 cm

Adapun keuntungan dalam menggunakan benih unggul ialah dengan menggunakan benih yang baik atau unggul maka akan menghasilkan bibit atau

benih yang baik. Keuntungan menggunakan benih unggul bersertifikat ialah. Potensi hasil tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit, ukuran umbi besar, tahan terhadap kekeringan, dan lebih cepat panen (Tribowo, 2021).

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Petani dalam Penggunaan Benih Unggul pada Tanaman Bawang Merah

Perilaku petani dalam penggunaan benih unggul pada tanaman bawang merah di Kecamatan Blangekejeren Kabupaten Gayo Lues dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu karakteristik petani, luas lahan, peran penyuluh dan lingkungan masyarakat.

2.1.3.1 Karakteristik Petani

Yahya (2022), menyatakan bahwa karakteristik individu adalah bagian yang melekat pada diri petani yang terdiri dari, umur, pendidikan dan pengalaman petani dalam perilaku penggunaan benih unggul pada tanaman bawang merah. Sedangkan menurut Nurmedika, dkk (2015) menyatakan bahwa umur petani sangat mempengaruhi perilaku dan kemampuan mereka dalam bekerja. Petani yang lebih muda dan sehat secara fisik umumnya mampu bekerja lebih lama dari pada petani yang lebih tua. Umur petani memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku dan kinerja dalam mengelola usahatani mereka. Petani yang berumur muda pada umumnya memiliki lebih banyak energi dan antumursme untuk pekerjaannya, lebih mudah menerima inovasi teknologi terbaru dibandingkan dengan petani yang umurnya lebih tua, dan mungkin padat karya akan tetapi mereka lebih banyak memiliki pengalaman, dan mereka lebih berhati-hati dalam membuat atau mengambil keputusan manajemen pertanian.

Pendidikan bukan hanya tentang pengajaran, itu semua tentang proses transfer pengetahuan, transformasi nilai dan pembangunan karakter. Pendidikan juga mengarahkan pengembangan potensi manumur, baik sebagai manumur maupun sebagai masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan adalah sebuah proses dalam pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan manumur dengan upaya yaitu memberikan dan melakukan pengajaran dan latihan, proses pembuatan dan cara mendidik. Pendidikan merupakan proses yang diperlukan agar mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat (Nurkholis, 2013).

Menurut Suyono dan Hermawan (2013) *dalam* Khoir dkk (2020) menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya akan menambah wawasan dan pengetahuan tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan kerja sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja. Semakin tinggi pendidikan petani semakin mudah petani menangkap informasi dan lebih mudah menerapkan inovasi pada usahatani petani.

Pengalaman merupakan suatu yang didapatkan oleh individu secara sendiri atau dipengaruhi oleh pihak lain. Seseorang dapat dibilang mempunyai pengalaman pada suatu bidang apabila seseorang tersebut pernah mengalami atau menjalani pada suatu bidang tersebut. Namun pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami seseorang atau individu baik dijalani, dirasakan baik yang sudah lama terjadi maupun baru terjadi (Saparwati, 2012).

2.1.3.2 Luas Lahan

Nurmedika dkk (2015), *dalam* Junedi (2019), menyatakan bahwa luas lahan merupakan salah satu faktor utama yang digunakan petani dalam melakukan usahatani sebagai tempat media tumbuh tanaman yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dalam usaha tani. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin luas lahan usaha tani yang dimiliki, maka semakin tinggi juga produksi hasil tanaman yang dihasilkan oleh petani, sedemikian juga sebaliknya semakin sempit lahan usahatani yang dimiliki maka semakin sedikit produksi tanaman yang dihasilkan. Luas lahan sangat mempengaruhi terhadap tingkat pendapatan petani dalam berusahatani.

Luas lahan memiliki hubungan yang searah dengan perilaku petani dalam budidaya tanaman bawang merah terutama dalam penggunaan benih, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi luas lahan yang dimiliki oleh seseorang maka tingkat perilaku petani dalam penggunaan benih unggul pada budidaya tanaman bawang merah di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues semakin meningkat juga (Anwarudin, dkk. 2020).

2.1.3.3 Peran Penyuluh

Dalam UU No 16 Tahun 2006, mengatakan bahwa penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha supaya mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi teknologi, pasar, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya yang dilakukan dalam

meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Peran penyuluh pertanian sebagai ujung tombak dalam meningkatkan kualitas sumber daya manumur pertanian. Penyuluh pertanian adalah agen bagi perubahan perilaku petani sendiri, yaitu dengan terus mendorong seluruh masyarakat petani agar mengubah perilakunya menjadi petani yang mempunyai kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Sekar Inten, (2017).

Penyuluh pertanian mempunyai tugas pokok yang harus dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Dimana penyuluh pertanian yang baik bisa memposisikan dirinya di kalangan masyarakat petani yaitu sebagai motivator, edukator, fasilitator dan dinamisator yang berdampak ke perubahan perilaku petani dalam berusahatani. Penyuluh pertanian harus mempunyai berbagai kemampuan, antara lain: kemampuan dalam berkomunikasi, mempunyai pengetahuan yang luas, bersikap mandiri dan bisa menempatkan dirinya sesuai dengan karakteristik petani Bahua, (2016).

2.1.3.4 Lingkungan Masyarakat

Lingkungan dapat dikaitkan dengan sikap petani dalam penggunaan benih unggul pada tanaman bawang merah yang mengarah pada petani dapat dilihat dari kemampuan petani dalam meningkatkan produktivitas hasil tanaman dengan penggunaan benih unggul. Sehingga lingkungan bisa melanjutkan keberlangsungan hidupnya. Penggunaan benih unggul dalam budidaya tanaman bawang merah memberikan dampak positif bagi lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat adalah sebuah tempat berbaurnya seluruh masyarakat baik dari agama, etnis keturunan, status ekonomi maupun status sosial sehingga dapat mempengaruhi sifat seseorang. Selain itu lingkungan masyarakat merupakan salah satu tempat berinteraksi antara manumur dengan manumur yang lain. Nurhayati dkk (2016), menyebutkan bahwa suatu lingkungan kerja dikatakan baik apabila dapat melakukan kegiatan secara optimal, nyaman, sehat dan aman, jika lingkungan kerja kurang baik dapat menyebabkan tidak efisiensinya suatu rancangan sistem kerja.

Semakin banyak elemen petani di lingkungan masyarakat dalam membudidayakan tanaman bawang merah menggunakan benih unggul maka

semakin meningkat juga motivasi dan perilaku petani dalam penggunaan benih unggul dalam melakukan usahatani bawang merah semakin tinggi. Perilaku seseorang tidak hanya muncul dari dalam diri seseorang petani, akan tetapi perilaku seseorang bukan hanya muncul dari pengetahuan melainkan dari luar diri individu yaitu lingkungan masyarakat sekitar (Lestari, dkk. 2023).

2.1.4 Pengkajian Terdahulu

Pengkajian terdahulu merupakan pengkajian yang memiliki kaitannya dengan pengkajian faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam penggunaan benih unggul di Kecamatan Blangkejeren. Adapun hasil pengkajian terdahulu yang digunakan dalam pengkajian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengkajian Terdahulu

No	Nama Pengkaji dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Pengkajian
1	Yahya, M. Misiyem, Lestary, E. W. 2022	Perilaku Petani Dalam Penangan Pasca Panen Jagung Di Kabupaten Langkat, Kabupaten Sumatera Utara	- Karakteristik - Luas lahan - Lingkungan - Biaya	Semua variabel secara simultan berpengaruh. Secara parsial hanya lingkungan yang berpengaruh.
2	Banowati, E. Santoso, A. Dhiaswani, R. D. 2019	Pengaruh Perilaku Petani Bawang Merah Dan Penggunaan Pestisida Terhadap Dampak Pada Lingkungan Hidup Di Kabupaten Brebes	- Lingkungan Masyarakat - Penggunaan - Pestisida	Variabel X1, X2 yang signifikan antara perilaku terhadap dampak bagi lingkungan masyarakat penggunaan pestisida berpengaruh signifikan terhadap lingkungan
3.	Boy Riza Juanda, 2019	Peningkatan Produksi Padi Melalui Potensi Dan Pengembangan Wilayah Produksi Benih Unggul Di Provinsi Aceh	- Pendidikan petani - Luas lahan - Pengalaman - Sekolah lapang	Variabel yang berpengaruh sangat nyata pada taraf kepercayaan 95%. (x1), pendidikan petani (x2) dan faktor produksi (x3).
4.	Fatmawati, W. Basuki, N. Mahmud, H. 2023	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Benih Padi Di Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah	- Umur - Pendidikan - Pengalaman - Luas lahan - Partisipasi kelompok petani	Secara simultan Variabel umur, pendidikan, pengalaman, partisipasi kelompok tani dan status kepemilikan lahan signifikan terhadap keputusan benih bersertifikat.

Lanjutan tabel 1.

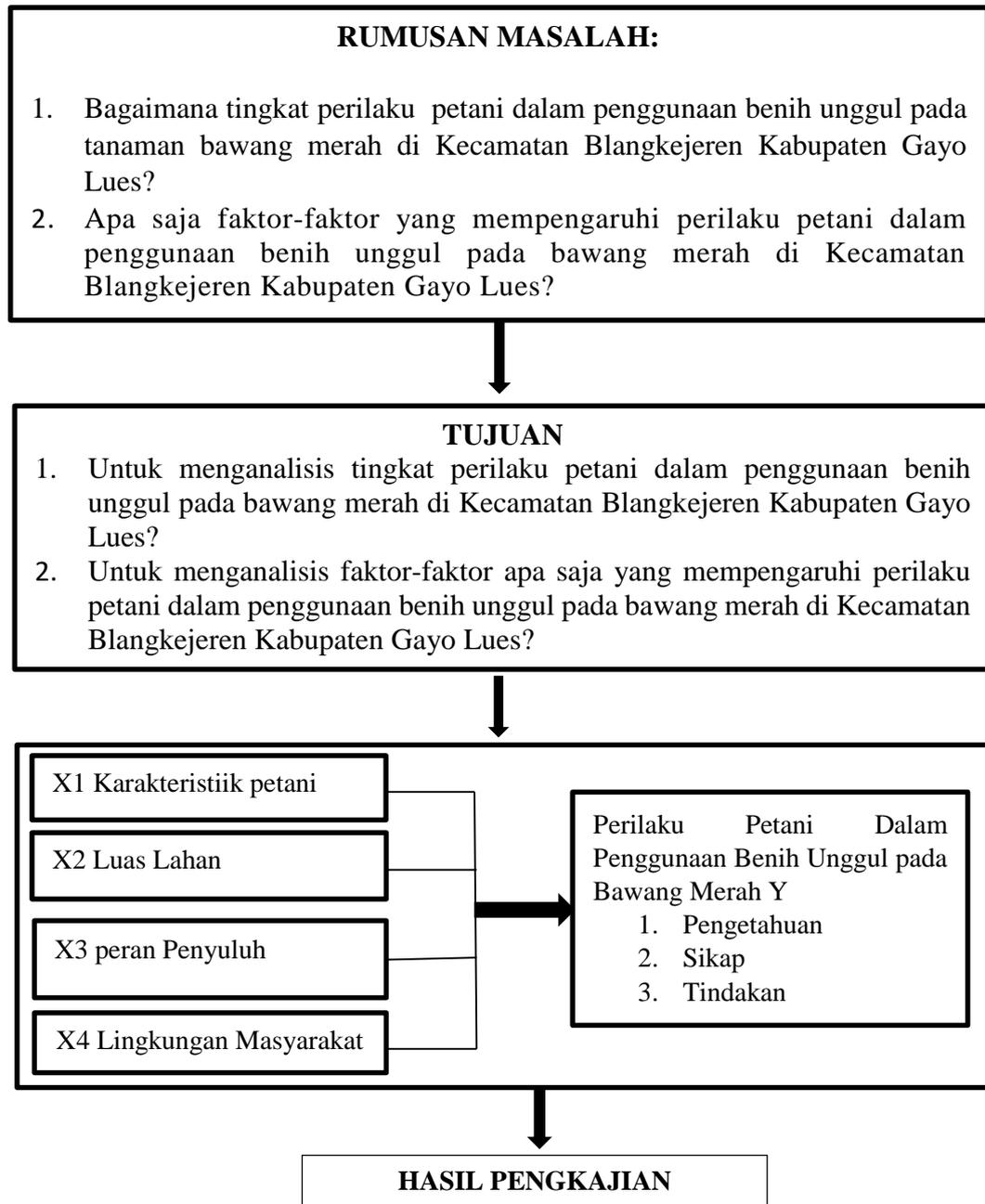
No	Nama Pengkaji dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Pengkajian
5.	Adelina Priantika, 2022	Perilaku Petani Dalam Kegiatan Usahatani Ubi Kayu Di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara	- Karakteristik petani - modal - peran penyuluh - produktivitas - Pendapatan	Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani ubi kayu adalah pengalaman usahatani, luas lahan, dan modal yang dimiliki oleh petani berpengaruh terhadap perilaku

2.2 Hipotesis

Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban atas masalah yang dirumuskan dan dapat dibuat hipotesis pengkajian dibawah ini:

1. Diduga perilaku petani dalam penggunaan benih unggul pada bawang merah di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Menerapkan.
2. Diduga faktor-faktor karakteristik petani, luas lahan, peran penyuluh, dan lingkungan masyarakat yang mempengaruhi perilaku petani dalam penggunaan benih unggul pada tanaman bawang merah Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

→ : Mempengaruhi